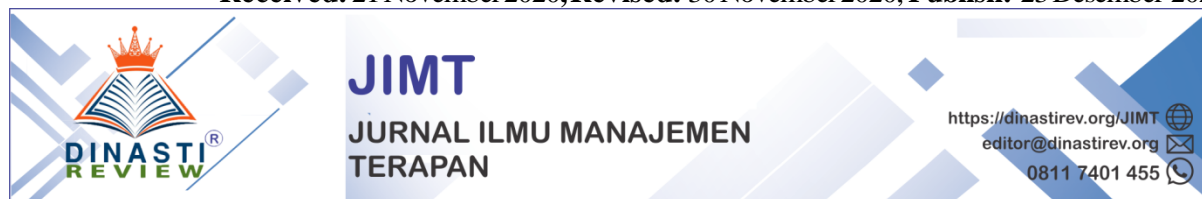


DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i2>

Received: 21 November 2020, Revised: 30 November 2020, Publish: 23 Desember 2020



ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK TAHUN 2014 - 2019

Erna Wijayanti

Universitas Mercubuana, Jakarta, Indonesia, erna.work@gmail.com

Corresponding Author: Erna Wijayanti

Abstrak: Untuk memperoleh laba yang optimal perusahaan harus memiliki strategi dan inovasi baru untuk memenangkan pasar serta melakukan penilaian kinerja terutama pada keuangan. Perusahaan perlu memperhatikan bagaimana kinerja keuangan mereka selama ini, hal ini dikarenakan kinerja keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan baik dari pihak internal maupun eksternal, untuk dapat menilai kondisi keuangan maka di perlukan beberapa alat ukur yang bisa dijadikan acuan, salah satunya adalah dengan menggunakan analisa rasio, berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dalam makalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dengan menggunakan analisa rasio likuiditas dan profitabilitas

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Inovasi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara merupakan hal yang penting dalam mensejahterahkan masyarakat terutama bagi Indonesia yang masih tergolong dalam salah satu negara berkembang di dunia. Tentu saja untuk membangun perekonomian negara, setiap perusahaan diharapkan untuk ikut berkontribusi di dalamnya. Persaingan antar perusahaan untuk dapat memperoleh laba sebanyak mungkin akan berkontribusi dalam membangun perekonomian Indonesia (Askarela, 2020).

Kinerja keuangan sendiri merupakan sebuah gambaran keuangan pada periode tertentu baik dalam aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas dan profitabilitas (Askarela, 2020). Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya, dan dapat diukur a.l dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari laporan keuangan.

Informasi yang didapatkan dari rasio keuangan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan, seperti investor, supplier, buruh dan pemerintah. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik tentu saja hal ini dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi karena akan mendapatkan return yang tinggi, dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki kinerja yang kurang sehat tentu hal ini membuat investor tidak percaya dan tidak ingin berinvestasi karena akan memiliki risiko yang cukup tinggi dan merugikan perusahaan dan investor tersebut.

Rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan penilaian pasar. Di dalam makalah ini penulis akan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel yang dianalisis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, sedang analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin Ratio*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Asset (ROA)*.

Pertimbangannya memasukkan *Quick Ratio* dalam analisis ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila unsur persediaan dikeluarkan. Persediaan merupakan komponen aset lancar yang membutuhkan waktu untuk mencairkannya ke dalam bentuk kas.

KAJIAN PUSTAKA

PT Kimia Farma (Persero) Tbk, adalah perusahaan yang bergerak pada bidang industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan pertama kali pada tahun 1817. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang industri farmasi Indonesia, Kimia Farma sangat diperhitungkan kiprahnya khususnya dalam pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia. Kimia Farma tentunya memiliki standar tertentu dalam menjalankan bisnis mereka. Akan tetapi, beberapa permasalahan yang rawan terjadi dalam rangkaian proses bisnis yang panjang adalah ketidaksesuaian antara apa yang terjadi dengan apa yang sudah ditetapkan (Mekhala, 2015). Oleh karena itu, diperlukan suatu evaluasi terhadap proses bisnis yang berjalan guna mendeteksi suatu temuan variasi yang mungkin terjadi dalam suatu proses tersebut.

Dalam menjalankan sebuah pekerjaan, perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hambatan yang terjadi dan memperbaikinya. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan berfungsi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam memperbaiki kinerja keuangan serta meminimalkan kesalahan (Anugrah, Samin, & Noryadi, 2015).

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahun berjalan ataupun tahun sebelumnya yang biasanya dibuat sebagai pedoman untuk tahun selanjutnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004). Jadi dapat disimpulkan laporan keuangan adalah informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan biasanya dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan, sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan (Suhendro, 2017). Untuk dapat mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan, dapat dilakukan dengan analisis rasio likuiditas dan rasio profiabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Herry, 2015).

Rasio likuiditas terdiri dari:

- a) *Current Ratio*, Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

b) *Quick Ratio*, Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancarnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Quick ratio dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan (Widjarno & Setiawan, 2009). Sehingga hasil rasio profitabilitas dapat dijadikan gambaran tentang efektivitas kinerja bank ditinjau dari laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan biaya pendapatannya. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu bank harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Sementara rasio Profitabilitas Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Rasio profitabilitas terdiri dari:

a) *Net Profit Margin* Rasio ini untuk membandingkan antara keuntungan sesudah pajak dengan penjualan, sehingga dari perhitungan ini dapat diketahui berapa keuntungan per rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b) *Return On Assets (ROA)* Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On assets (ROA)* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

c) *Return On Equity* (ROE) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Analisis kinerja keuangan memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan dan kondisi keuangan. Informasi ini berguna untuk investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan, serta divisi, produk, dan anak perusahaan. Seorang investor juga harus menyadari bahwa analisis kinerja keuangan juga digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja keuangan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak (Ratu, 2016).

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, dengan menggunakan laporan keuangan yang diperoleh dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode laporan keuangan tahun 2014 - 2019 yang dapat di akses melalui website : <http://www.idx.co.id> jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka.

TEKNIK ANALISA DATA

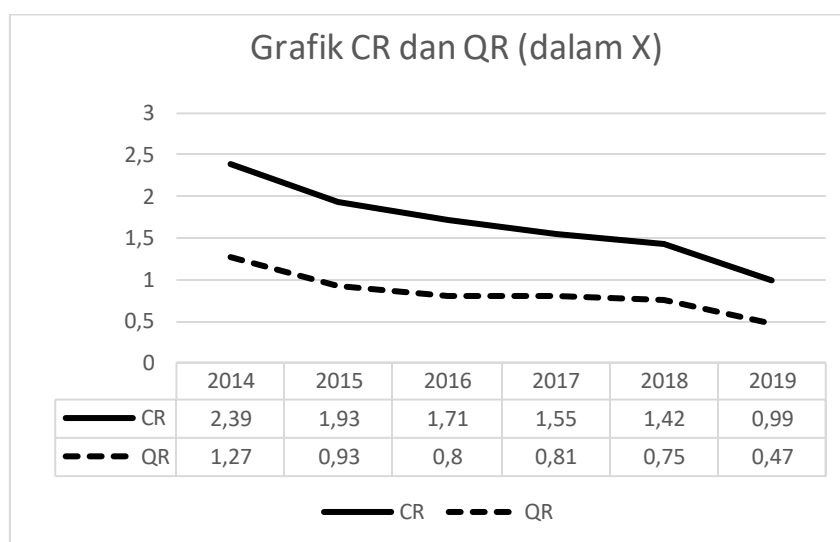
A. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Ketika perusahaan sedang dalam keadaan tidak sehat dapat diartikan perusahaan tersebut sedang dalam posisi tidak likuid.

Rasio likuiditas dihitung dengan *Current Ratio*, yaitu rasio yang membagi jumlah aset lancar dengan utang lancar perusahaan dan *Quick Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancarnya. Analisis dari laporan keuangan yang dimiliki PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Perhitungan rasio Likuiditas dalam angka dan persentase periode 2014 - 2019 pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, untuk rasio likuiditas hasilnya akan ditunjukkan oleh table berikut ini:

Tabel 1. Rasio Likuiditas PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Keterangan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
CR	2.39	1.93	1.71	1.55	1.42	0.99
QR	1.27	0.93	0.8	0.81	0.75	0.47



Grafik 1. Rasio Likuiditas PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Nilai *Current Ratio* pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui dari tahun 2014-2019 berturut-turut adalah 2.39, 1.93, 1.71, 1.55, 1.42, dan 0.99. Nilai rasio ini berarti setiap Rp. 1 utang lancar dijamin dengan aktiva sebesar Rp. 2.39 di tahun 2014, Rp. 1.93 di tahun 2015, Rp. 1.71 di tahun 2016, Rp. 1.55 di tahun 2017, Rp. 1.42 di tahun 2018, dan Rp. 0.99 di tahun 2019. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Current Ratio* pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk dalam keadaan likuiditas atau perusahaan tidak baik yang terlihat dari hasil perhitungan *Current Ratio* dengan angka aktiva lancar sebagai penjamin hutang lancar yang cenderung menurun.

Sebagai pembandingan, penelitian yang dilakukan Rakhmawati (2017) menunjukkan *Current Ratio* pada PT Vepo Indah Pratama Gresik tahun 2013 sebesar 101,97%, tahun 2014 sebesar 110,83% dan tahun 2015 sebesar 110,88%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun aktiva lancar mengalami kenaikan meskipun diikuti kenaikan hutang lancar akan tetapi perusahaan tetap dapat mengimbangi pembayaran hutang lancar tersebut. Yang artinya *Current Ratio* perusahaan dalam kondisi baik karena perusahaan dapat memenuhi hutang lancar yang dijamin oleh aktiva lancar (Rakhmawati, Lestari, & Rosyafah, 2017).

Quick Ratio

Nilai *Quick Ratio* pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui dari tahun 2014-2019 berturut-turut adalah 1.27, 0.93, 0.8, 0.81, 0.75, dan 0.47. Nilai rasio ini berarti setiap Rp. 1 utang lancar dijamin dengan aktiva sebesar Rp. 1.27 asset lancar di tahun 2014, Rp. 0.93 asset lancar di tahun 2015, Rp. 0.8 asset lancar di tahun 2016, Rp. 0.81 asset lancar di tahun 2017, Rp. 0.75 asset lancar di tahun 2018, dan Rp. 0.47 asset lancar di tahun 2019. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Quick Ratio* pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk dalam keadaan likuiditas atau perusahaan tidak baik yang terlihat dari hasil perhitungan rata-rata *Quick Ratio* diatas karena aktiva lancar hanya tersisa sedikit setelah di kurangi dengan persediaan dan tidak mampu menjamin hutang lancar.

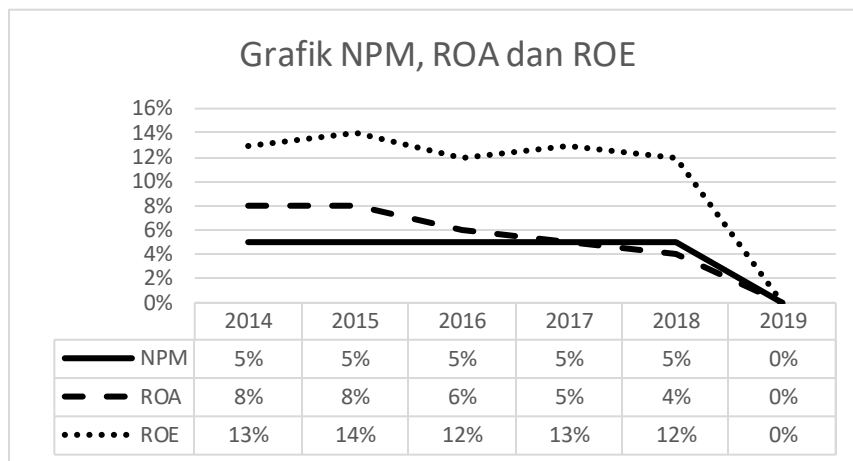
Sebagai pembandingan, penelitian yang dilakukan Rakhmawati (2017) *Quick Ratio* pada PT Vepo Indah Pratama Gresik tahun 2013 sebesar 68,39%, tahun 2014 sebesar 82,70% dan tahun 2015 sebesar 70,12%. Karena aktiva lancar, persediaan dan utang lancar mengalami kenaikan setiap tahunnya maka hal ini berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik karena aktiva lancar setelah dikurangi persediaan hanya sisa sedikit dan tidak mampu menjamin utang lancar perusahaan.

B. Analisis Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio Profitabilitas dalam angka dan persentase periode 2014 - 2019 pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk untuk rasio profitabilitas hasil perhitungannya akan ditunjukkan oleh table berikut ini:

Tabel 2. Rasio Profitabilitas PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Keterangan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
NPM	5%	5%	5%	5%	5%	0%
ROA	8%	8%	6%	5%	4%	0%
ROE	13%	14%	12%	13%	12%	0%

**Grafik 2. Rasio Profitabilitas PT Kimia Farma (Persero) Tbk.**

Net Profit Margin

Nilai rasio profitabilitas PT Kimia Farma (Persero) Tbk dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang ditunjukkan oleh tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa ketiga rasio yang diuji menunjukkan hasil yang tidak efisien pada kinerja perusahaan. Pada perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa NPM pada tahun 2014 tidak mengalami kenaikan hingga tahun 2018.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendro (2017), *Net Profit Margin* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2011 sebesar 4,15%. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 1,66% menjadi 5,81%. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan 0,94% menjadi 6,75% kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 1,07% menjadi 5,68%, dan yang terakhir pada tahun 2015 *Net Profit Margin* kembali mengalami peningkatan sebesar 1,61% menjadi 7,29%. Sepanjang tahun penelitian *Net Profit Margin* PT Siantar Top Tbk cenderung mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih perusahaan kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,07%. Pada tahun 2014 *Net Profit Margin* menunjukkan

kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan menurun. Tetapi nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin* PT Siantar Top Tbk sebesar 5,94% berada diatas rata-rata industri (*time series*) >5% untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien (Suhendro, 2017).

Sementara pada penelitian yang dilakukan Rasid (2018), penjualan PT Fast Food Indonesia Tbk terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada rentang tahun 2012 sampai 2016. Hal ini tentu saja ikut memengaruhi tingkat kenaikan laba pada rentang 5 tahun terakhir hingga mencapai Rp. 218.815.000,00 pada tahun 2016 (Rasid, 2018).

Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama tahun 2014-2019 secara berturut-turut pada tahun 2014 sebesar 8% tidak mengalami peningkatan pada tahun berikutnya yaitu 8% pada tahun 2015.

Selanjutnya pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2% dari yang sebelumnya 8% menjadi 6%. Pada tahun berikutnya perhitungan kembali mengalami penurunan berturut-turut, yaitu penurunan sebesar 1% menjadi 5% pada tahun 2017, kemudian turun 1% menjadi 4% pada tahun 2018, dan menempati posisi 0% pada tahun 2019. Dapat dilihat bahwa sepanjang tahun *Return On Asset (ROA)* pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk cenderung mengalami penurunan.

Penurunan nilai ini berpengaruh pada hasil penghitungan rasio *Return On Asset (ROA)* yang hanya sebesar 5%, tidak melebihi nilai *time series* sebesar 5%. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk dinyatakan tidak efektif.

Pandangan pada hasil *Return On Asset (ROA)* yang efektif bisa dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Suhendro (2017). Di dalam penelitian tersebut, dinyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* pada PT Siantar Top Tbk selama tahun 2011-2015 secara berturut-turut pada tahun 2011 sebesar 4,56%, pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 1,41% menjadi 5,97%. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan 1,81% menjadi 7,78% kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,52% menjadi 7,26%, dan yang terakhir pada tahun 2015 *Return On Asset (ROA)* kembali mengalami peningkatan sebesar 2,41% menjadi 9,67%. Dapat dilihat bahwa sepanjang tahun penelitian *Return On Asset (ROA)* PT Siantar Top Tbk cenderung mengalami peningkatan,

kecuali pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar sebesar 0,52% menjadi 7,26% tetapi masih diatas rata-rata industri. Menurunnya *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan menurun.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata Rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2011-2015 PT Siantar Top Tbk sebesar 7,05% dan ini diatas rata-rata industri (*time series*) >5% untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien

***Return On Enquity* (ROE)**

Return On Enquity (ROE) pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama tahun 2014-2019 terus mengalami inkonsistensi terhadap perubahan peningkatan dan penurunan nilai rasio *Return On Enquity* (ROE) pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Pada tahun 2014, *Return On Enquity* (ROE) pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 13% mengalami peningkatan sebanyak 1% pada tahun 2015 menjadi 14%.

Pada tahun berikutnya, nilai rasio *Return On Enquity* (ROE) pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan sebanyak 2% pada tahun 2016 menjadi 12%. Tren penurunan berubah di tahun berikutnya dengan kenaikan sebanyak 1% di tahun 2017 menjadi 13%.

Rasio *Return On Enquity* (ROE) pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk kembali mengalami penurunan di 2 tahun berikutnya, yaitu sebanyak 1% pada tahun 2018 menjadi 12%, dan penurunan drastis di tahun 2019 sebanyak 12% menjadi 0%. Jika dilihat dari nilai rasio awal, yaitu pada tahun 2014 sebesar 13%, rasio *Return On Enquity* (ROE) pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk cenderung menurun, yang mengakibatkan nilai rata-rata rasio *Return On Enquity* (ROE) sebesar 10% berada dibawah nilai rata-rata industri 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwan kinerja yang dilakukan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dari analisis rasio *Return On Enquity* (ROE) dinyatakan tidak efektif.

Menurut Rasid (2018), *Return On Enquity* (ROE) adalah profitabilitas yang membandingkan antara laba berih perusahaan dengan asset aslinya. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibanding dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Karena *Return On Enquity* (ROE) tidak smooth setiap tahunnya, maka terkadang beberapa investor memodifikasi rumus perhitungan menggunakan nilai equitas rata-rata antara tahun ini dengan tahun sebelumnya.

Hal ini mungkin berguna untuk melihat *Return On Enquity* (ROE) baru, karena umumnya nilai equitas perusahaan yang baru akan melonjak tajam karena baru saja disuntik asset. Tidak ada yang salah ataupun benar dalam menggunakan asumsi ini karena kita dapat memilih salah satu dan digunakan secara konsisten (Rasid, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan pada perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio profitabilitas pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2019 menunjukkan bahwa nilai rasio cenderung menurun, yang menandakan bahwa kinerja operasional PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2019 kurang baik karena perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga baik harga jual maupun harga pokok dan akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan serta pada *Return On Assets* mengalami penurunan dan pada *Return On Equity* dalam kondisi fluktuasi yang menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dinilai kurang baik karena selalu berubah-ubah.
- 2) Kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2014-2019 menunjukkan bahwa nilai rasio juga cenderung menurun. Pada *Current Ratio* dapat dilihat penurunan yang terjadi setiap tahun, hal itu dapat berdampak negatif terhadap perusahaan dalam memenuhi utang lancar yang dijamin oleh aktiva lancar, sementara pada *Quick Ratio* juga terjadi penurunan nilai rasiopada setiap tahunnya, pengecualian pada tahun 2016-2017 yang mengalami peningkatan rasio sebesar 1%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik karena aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan tidak mampu menjamin utang lancar perusahaan.

SARAN

Agar lebih memaksimalkan kinerja keuangan pada perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk terutama dalam menghasilkan laba, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Perusahaan harus memperbaiki likuiditasnya yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang jangka pendeknya dengan menggunakan *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*.
- 2) Perusahaan harus memperbaiki profitabilitasnya yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, K. R., Samin, R., & Noryadi, E. (2015). *Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan PT. Kimia Farma Tbk Cabang Tanjung Pinang*. Naskah Publikasi. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji 1-26.
- Askarela, N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Persero dan PT. Indofarma Periode 2015-2018. *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faozani, Mulyatini, N., & Hermina, E. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Kimia Farma (Persero) Tbk. *Business Management And Entrepreneurship Journal Vol 2. No 1*, 142-154.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Pt.Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Pundi, Vol. 01, No. 02*, 107-118.
- Herry, S. M. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Kesuma, A. (2009). Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 38-45.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619-628.
- Mailia, V., & Apollo, A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 69-77.
- Mekhala. (2015). A Review Paper on Process Mining. *International Journal of Engineering and Techniques*. 1.4, 12.
- Munawir, D. S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muliana, M., & Ikhsani, K. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN DENGAN

PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR DI BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 108-121.

Rakhmawati, A. N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Vepo Indah Pratama Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3*, 94-107.

Rasid, A. U. (2018). Analisis Profitabilitas Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. *Gorontalo Management Research Vol.1 No. 1*, 41-59.

Ratu, R. A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk, Dan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03*, 111-120.

Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT HARUM ENERGY PERIODE 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171-184.

Sesyazhade, A. A., Setiawan, N. Y., & Aknuranda, I. (2018). Analisis Variasi Proses Bisnis Manufaktur Dengan Menerapkan Process Mining (Studi Kasus: PT Kimia Farma, Tbk). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol. 2, No. 12*, 7079-7104.

Simbolon, R. F., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2014). ANALISIS EVA (ECONOMIC VALUE ADDED) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1*, 1-8.

Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *HUMAN FALAH: Volume 4. No. 2*, 218-235.

Widjarno, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107-119.